



Gambaran Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Perawat Guna Mencegah Infeksi Nosokomial Di Balai Besar Kesehatan Paru Kota Makassar

Andi Nailah Amirullah¹, Mudrika², Salki Sasmita³

^{1,2}Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika, Makassar

³Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika, Makassar

Email : nailahamirullah@gmail.com

Abstract

Personal protective equipment (PPE) is a set of safety equipment used by workers to protect all or part of its body from the possibility of exposure to potential hazards in the work environment against occupational accidents and disease. Nurses are required to use personal protective equipment to reduce occupational safety and health risks in hospitals in providing nursing action. The purpose of this study was to know the description of knowledge of attitude and actions on the nurse with using personal protective equipment in terms to prevent nosocomial infection in Central Pulmonary Health Makassar City. This research was conducted at Central Pulmonary Health Makassar which is a descriptive analytical research. The number of samples was 52 respondents who worked in the inpatient care room. The sampling technique was made by total sampling technique. The results of the study demonstrating statistical test results on the nurse's obedience to use PPE show sufficient results: 30 people (80,3%) and less 22 people (19,7%). Knowledge of nurse using PPE, enough is 14 people (19,4%) and less 38 people (80,6%). Based on attitude, which is enough 19 people (29,1%) and less 33 people (70,9%). Based on action, enough as much 38 people (78,3%) and less 14 people (21,7%) at Balai Besar Kesehatan Paru Kota Makassar inpatient care room at Central Pulmonary Health Makassar. From the results of this study is expected to perform various activities and improve the quality of human resources, especially nurses to better understand the PPE, and in addition to knowing and understanding well carry out and properly use the Personal Protective Equipment in order to avoid all threats of danger.

Keywords: Obedience , PPE, Nurse, Nosocomial Infection

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya di lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perawat diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri untuk mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan tindakan perawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan,

Penulis Korespondensi:

Andi Nailah Amirullah | nailahamirullah@gmail.com

sikap dan tindakan perawat dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi nosokomial. Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Kesehatan Paru Makassar. Jenis Penelitian adalah deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 responden yang bekerja pada ruang rawat inap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode total sampling. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan perawat menggunakan APD menunjukkan hasil yang cukup sebanyak 30 orang (80,3%) dan kurang 22 orang (19,7 %). Pengetahuan perawat menggunakan APD cukup 14 orang (19,4%) dan kurang 38 orang (80,6%). Berdasarkan sikap yang cukup sebanyak 19 orang (29,1%) dan kurang 33 orang (70,9%). Tindakan cukup 38 orang (78,3%) dan kurang 14 orang (21,7%) di Balai Besar Kesehatan Paru Kota Makassar. Dari hasil penelitian ini diharapkan melakukan berbagai kegiatan dan peningkatan kualitas SDM terutama perawat agar lebih memahami APD, serta selain mengetahui dan memahami juga melaksanakan dengan baik dan menggunakan dengan benar Alat Pelindung Diri agar bisa terhindar dari segala ancaman bahaya saat bekerja

Kata Kunci: Kepatuhan, APD, Perawat, Infeksi Nosokomial

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di Rumah Sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan setelah dirawat 2x24 jam sebelum dirawat, dimana pasien tidak memiliki gejala tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh WHO dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang memiliki 4 kawasan (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat) terdapat sekitar 8,7% menunjukkan adanya infeksi nosokomial.² Sumber infeksi biasanya didapat oleh perawat. Ineksi nosokomial menjadi setiap tahun di 1,7 juta rumah sakit di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, infeksi Rumah Sakit menyebabkan 10.000 kematian. Infeksi nosokomial terjadi di seluruh dunia, yang menjadi penyebab utama peningkatan mortalitas dan morbiditas diantara pasien rawat inap. Rumah sakit di Timur Tengah dan Asia Tenggara melaporkan frekuensi tertinggi nosokomial (masing-masing 11,8% dan 10,0%) sedangkan rumah sakit di Eropa dan kawasan Pasifik Barat masing-masing melaporkan 7,7% dan 9,0%.

Negara berkembang termasuk Indonesia, angka kejadian infeksi nosokomial jauh lebih tinggi, berdasarkan penelitian di dua kota besar di Indonesia kejadian infeksi nosokomial berkisar 39%-60%.⁴ Di Sulawesi Selatan, berdasarkan hasil survei infeksi nosokomial di RSUD Haji Makassar tahun 2012, ditemukan angka kejadian phlebitis, 3,05%, angka kejadian dekubitus 0,02%, dan angka kejadian infeksi luka operasi sebesar 0,37%, sehingga keseluruhan jumlah infeksi nosokomial yang terjadi pada tahun 2012 sebanyak 3,44%.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, angka kejadian infeksi penyakit masih tinggi sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi penyakit bagi seluruh tenaga kesehatan yang berada di lingkungan rumah sakit mulai dari pemimpin sampai karyawan rumah sakit. Petugas kesehatan yang mempunyai resiko paling tinggi sebagai media terjadinya penularan infeksi penyakit kepada pasien adalah perawat, hal ini disebabkan karena perawat selama 24 jam berhubungan langsung dengan pasien untuk melaksanakan asuhan keperawatan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Perawat Guna Mencegah Infeksi Nosokomial Di Balai Besar Kesehatan Paru Kota Makassar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Balai Besar Kesehatan Paru Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian selama 1 bulan. Jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan *total sampling* yaitu teknik penarikan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan analisis univariat dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Menurut Karakteristik Responden di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Kota Makassar

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20-25	3	7,3
26-30	14	30,5
31-35	24	33,5
36-40	7	20,2
41-45	3	7,7
46-50	1	3,8
Total	52	100
Pendidikan		
Diploma	20	24,4
S1	25	68,3
Ners	7	7,4
Total	52	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	36,3
Laki-laki	17	63,7
Total	52	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Variabel di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar

Variabel	n	%
Kepatuhan		
Cukup	30	80,3
Kurang	22	19,7
Total	52	100
Pengetahuan		
Cukup	14	80,6
Kurang	38	19,4
Total	52	100
Sikap		
Cukup	19	29,1

Kurang	33	70,9
Total	52	100
Tindakan		
Cukup	38	78,3
Kurang	14	21,7
Total	52	100

Sumber : Data Primer

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 responden perawat yang bekerja di Balai Besar Kesehatan terbesar berada pada kategori cukup patuh dalam menggunakan APD sebanyak 30 orang (80,3%), sedangkan terkecil berada pada kategori kurang patuh dalam menggunakan APD sesuai SOP sebanyak 22 orang (19,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Warmuni tahun 2017 yang menunjukkan hasil bahwa hampir seluruh petugas patuh dalam penggunaan APD.⁶ disamping itu, dalam penelitian Maharani dan Wahyuningsih tahun 2017 juga mendapatkan hasil hampir seluruh responden (80,8%) patuh dalam menggunakan APD.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang terkait kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (80,6%) dan sebanyak 14 orang (19,4%), memiliki pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa salah satu faktor dalam komponen person pada teori safety triad yang akan mempengaruhi kepatuhan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) semakin tinggi pendidikan/pengetahuan kesehatan seseorang, makin tinggi kesadaran untuk berperan serta.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa dari 52 responden sikap terbesar berada pada sikap negatif/kurang sebanyak 33 responden (70,9%), sedangkan terkecil berada pada sikap positif/cukup sebanyak 19 responden (29,1%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saliha J, dkk yang menemukan hasil bahwa responden dengan dengan sikap yang baik berjumlah 46 orang (83,6%) lebih banyak dibanding dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (16,4%).⁹ Selain itu, tabel menunjukkan bahwa dari 52 responden tindakan yang terbesar berada pada tindakan cukup sebanyak 38 responden (78,3%) dan terkecil berada pada tindakan kurang sebanyak 14 responden (21,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salawati pada tahun 2014, dimana menunjukkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh pada tindakan K3 oleh perawat. Menurut teori Notoatmodjo tahun 2007, perawat yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan APD yang baik seharusnya memiliki tindakan penggunaan APD yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sudah cukup baik, meskipun dari variabel pengetahuan dan sikap masih kurang, sedangkan untuk tindakan sudah cukup baik. Diharapkan peran aktif petugas pelayanan kesehatan untuk tetap patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja untuk menghindari bahaya akibat kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Ketua Yayasan Stikes Yapika Makassar dimana penelitian ini bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan yang selalu diberikan. Dan juga orang-orang disekitar atas segala bantuan demi pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Rikayanti KH, A.S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Badung. *Community Health*. 2014. 1(2): p. 21-31.
- Riani, S. Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Handhygiene sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AH Tahun 2019. *Jurnal Ners*. 2019.3(2): p. 49-59. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php.ners>
- Diantoro, S.M., Rizal, A.A.F. Tradisional Literature Review : Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infekasi Nosokomial. *Borneo Student Research*. Universitas muhammadiyah kalimantan Timur, Samarinda. 2021. 2(3).
- Kasmad. Hubungan Antara Kualitas Perawatan Kanker Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemih. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro*. 2007. 1(1).
- Firdausy, A.D., Riyanti, E., Husodo, T.B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Antiseptic Hand Rub Pada Penunggu Pasien rawat Inap di Bangsal Dahlia kelas III RSUD Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*. 2016. 4(5). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Warmuni, N.M., & Rusminingsih, N. K, Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD Petugas Cleaning Service Di Rumah Sakit Umum Bangli *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2020. 10(1): p. 24-31. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/1087>
- Maharani, D.P., & Wahyuningsih, A. S, Pengetahuan Sikap Kebijakan dengan Penggunaa Alat Pelindung Diri di Bagian Ring Spinning Unit 1. *Jurnal of Health Education*. 2017. 2: p. 33-38. doi:<https://doi.org/10.15294/jhe.v2il.18823>
- Notoatmodjo, Promosi kesehatan dan Ilmu Prilaku. Rineka Cipta. Jakarta, 2016.
- Saliha, J., Joseph, S.B.W., .J., Kalesaran, C.F.A. Hubungan Antara Penegtahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung *Jurnal KESMAS*. 2018. 7(5).
- Salawati, L., Analisis Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosocomial di Ruang ICU RSUD DR. Zainoel Abidin Bandah Aceh. *Banda Aceh : Fakultas Kedokteran Syiah Kuala*. 2014.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta